

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wabah *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Pendidikan Dasar. Untuk melawan *Covid-19* Pemerintah melarang berkerumun, menjaga jarak sosial dan fisik, memakai masker dan sering mencuci tangan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut menjelaskan proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring/jarak jauh di rumah agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Menurut Astini (2020:15) pembelajaran di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan bantuan orang tua. Yuliana (2020:2) Pada tataran pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, *laptop*, *komputer*, *tablet*, dan *iPhone* yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi dimana dan kapan saja. Prabandari (2019:37) penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan termasuk pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Beragam media juga bisa dipakai guna mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Misalnya, kelas-kelas virtual menggunakan *Google Classroom*, *edmodo*, dan lainnya. Bahkan bisa belajar secara daring menggunakan media sosial seperti

WhatsApp, *facebook* dan *instagram*. Pembelajaran daring menghubungkan siswa dengan sumber-sumber belajar (database, ahli / *instruktur*, perpustakaan) sumber tersebut terpisah secara fisik bahkan berjauhan, tetapi dapat terjadi komunikasi dan interaksi satu sama lain.

Menurut Perdanasari, dkk (2020:101) Indonesia juga tergolong salah satunya negara yang terdampak pandemi *Covid-19*. Kasus *Covid-19* telah dilaporkan diseluruh provinsi di Indonesia (Qurthuby, 2020:75). Provinsi Jambi merupakan salah satu dari berbagai wilayah di Indonesia yang mengalami peningkatan penularan *Covid-19*. Banyak daerah di wilayah Provinsi Jambi yang mengalami peningkatan kasus positif *Covid-19*, salah satunya Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dengan munculnya pandemi *Covid-19* di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini belajar secara daring di rumah. Salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran daring di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu SD Negeri 214/X Rantau Jaya.

Berdasarkan observasi di lapangan, dan wawancara penulis dari tanggal 21-26 September 2020 kepada guru, peserta didik, dan orang tua atau wali peserta didik SD Negeri 214/X Rantau Jaya dengan menerapkan protokol kesehatan, di dapat informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 214/X Rantau Jaya mulai diterapkan pada tanggal 16 Juli 2020. Media yang dipakai dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Alasan aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai media pembelajaran daring di SD Negeri 214/X Rantau Jaya dikarenakan *WhatsApp* merupakan aplikasi favorit yang sudah sangat familier penggunaannya di kalangan

masyarakat. Menurut Amda, dkk (2020:776) *WhatsApp* menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Isrogmi (2020:69) fitur-fitur tersebut meliputi penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam grup, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan file dalam bentuk *pdf*, *word*, *excell*, *power point*, panggilan suara dan *video conference*. Serta mengirimkan pesan suara dan *WhatsApp* relatif lebih murah jika dibandingkan aplikasi yang lain (Nugraheni dan Hutami, 2020:127).

Menurut Aniq dkk (2019: 65), pemakaian media pembelajaran untuk memberi kesempatan pada siswa agar dapat membangun pengetahuannya sendiri atau secara mandiri, akan membuat pembelajaran makin berkesan dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai karena materinya membuat siswa bertambah jelas dan mudah dimegerti. Pemanfaatan *WhatsApp* dalam aktivitas edukasi bertujuan sebagai sarana edukasi (proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik), sebagai sarana evaluasi, sebagai sarana penyambung informasi (Zainiyati dan Shodiq, 2020:157). Adapun langkah-langkah pembelajaran daring oleh peserta didik dengan menggunakan media *WhatsApp group* di SD Negeri 214/X Rantau Jaya peserta didik diberikan tugas yang dikerjakan secara mandiri atau kolaborasi dengan keluarga. Tugas tersebut bersifat fleksibel, Agustin (2019: 4) fleksibilitas dalam melaksanakan pembelajaran daring berupa peserta didik berhak memilih tempat dan waktu untuk mengakses pembelajaran.

Menurut Oktawirawan (2020:541) saat menerapkan pembelajaran daring banyak terjadi kendala yang muncul. Terdapat kendala-kendala dalam

melaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik SD Negeri 214/X Rantau Jaya yaitu peserta didik belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran daring secara efektif dan efisien, seperti langkah-langkah pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran. Membuat siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dari pembelajaran yang semula tatap muka ke pembelajaran daring/jarak jauh (Gunawan, 2020:61). Kemudian situasi ini dapat berpengaruh atas motivasi dan kedisiplinan belajar pada peserta didik seperti sulit memahami materi dan bahan ajar (Fadlilah, 2021:375). Situasi pembelajaran jarak jauh saat ini belum bisa disebut ideal karena masih terdapat berbagai kendala (Arifa, 2020:15). Oleh karena itu masih terdapat sebagian peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan topik permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19* pada Sekolah Dasar Negeri 214/X Rantau Jaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di tengah wabah *Covid-19* pada SD Negeri 214/X Rantau Jaya?
2. Apa kendala-kendala peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di tengah wabah *Covid-19* pada SD Negeri 214/X Rantau Jaya.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah untuk menghindari pelebaran ataupun perluasan pokok masalah agar penelitian lebih terfokus dan mudah dibahas sehingga tercapainya tujuan penelitian. Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang diteliti yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada peserta didik dengan memakai aplikasi *WhatsApp*.
2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik mencakup 3 hal yaitu pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran.
3. Kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran daring oleh peserta didik mencakup 3 hal yaitu pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran.
4. Sampel penelitian dibatasi pada peserta didik dari jenjang kelas I –VI yang masuk di peringkat tinggi, sedang, dan rendah pada ujian semester ganjil 2019/2020. Dimana tiap kategori peringkat di wakikan oleh 2 orang peserta didik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak diraih pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di tengah wabah *Covid-19* pada SD Negeri 214/X Rantau Jaya.

2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di tengah wabah *Covid-19* pada SD Negeri 214/X Rantau Jaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini agar bisa memberi manfaat bagi semua pihak, yakni sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diinginkan mampu mendukung kualitas pendidikan di Indonesia dan dapat memasyarakatkan pembelajaran daring dengan pemanfaatan penggunaan teknologi-teknologi *mobile* salah satunya *WhatsApp* secara maksimal.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini hendaklah dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar.
2. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini mampu mendukung meningkatnya kreativitas untuk upaya memaksimalkan pemakaian teknologi-teknologi *mobile* dalam pembelajaran khususnya aplikasi *WhatsApp*.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi masukan dalam usaha kenaikan mutu pendidikan terkait pemanfaatan teknologi informasi lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, supaya bisa dipakai menjadi bahan referensi terhadap penelitian yang relevan.